

**ANALISIS KESULITAN KEUANGAN PERBANKAN INDONESIA:  
RASIO KEUANGAN DAN UMUR BANK**  
(Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2016-2019)

Rowland<sup>1)</sup>, Temy Setiawan<sup>2)</sup>, Andriati Fitriningrum<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bunda Mulia

<sup>1</sup>rowlanda1708@gmail.com, <sup>2</sup>setiawantemy@gmail.com, <sup>3</sup>afitriningrum@bundamulia.ac.id

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap kesulitan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 dengan dimoderasi oleh umur bank. Kesulitan Keuangan diukur dengan menggunakan model Altman Z-Score. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan pada periode 2016-2019 yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang terkumpul sebanyak 33 unit perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan regresi data panel dan diolah menggunakan Eviews 8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Umur bank sebagai peubah moderasi hanya dapat memoderasi pengaruh antara rasio likuiditas dan profitabilitas. Pengaruh rasio leverage terhadap kesulitan keuangan tidak dapat dimoderasi oleh umur bank.*

**Kata kunci :** Kesulitan Keuangan Bank, Altman Z-Score, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Umur Bank

## 1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong perekonomian suatu negara. Banyak roda-roda perekonomian yang digerakkan oleh perbankan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbankan juga memiliki peranan yang sangat penting sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 4 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, yaitu bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak. Dengan demikian, organisasi perbankan berkewajiban mewujudkan kesejahteraan sosial ekonomi.

Hal ini menunjukkan perbankan mempunyai peranan yang signifikan terhadap masyarakat dan perekonomian (Kasmir, 2015). Perbankan termasuk salah satu industri yang memiliki kontribusi terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. Kontribusi yang diberikan perbankan terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat dari fungsi strategisnya dengan tujuan pemerataan perekonomian nasional. Kontribusi dari industri perbankan yang dominan kepada industri jasa keuangan yaitu industri perbankan mampu menopang dan meningkatkan produk domestik bruto (Lutfie dan Priansa, 2019).

Lutfie dan Priansa (2019) menyatakan bahwa industri perbankan adalah industri

yang paling rentan terhadap guncangan ekonomi. Dengan adanya perkembangan teknologi, perbankan juga menghadapi tantangan seperti perubahan regulasi, perubahan perilaku nasabah, dan globalisasi yang akan berdampak pada perubahan struktur organisasi bank. Perbankan merupakan bagian terbesar dari industri keuangan yang lebih terintegrasi karena adanya pertautan antara kreditur dan debitur, penerbit dan investor, risiko dan pengambil risiko.

Pada tahun 2018, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mencatat ada 89 bank yang dilikuidasi di seluruh Indonesia. Bank-bank tersebut telah beroperasi sejak tahun 2005 hingga semester pertama tahun 2018. Bank-bank yang paling banyak dilikuidasi terdapat di provinsi Jawa Barat. Ada 70 bank telah selesai dilikuidasi dan sisanya 19 bank yang masih dalam proses likuidasi. LPS telah menutup 9 BPR pada tahun 2019. Dengan ditutupnya 9 BPR tersebut, maka jumlah bank yang telah dilikuidasi menjadi 101 bank, terhitung dari tahun 2005 sampai dengan akhir tahun 2019. Jumlah 101 bank tersebut terdiri dari 100 BPR dan 1 bank umum.

Kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan keadaan yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya. Walaupun perusahaan tersebut cukup menguntungkan, kebangkrutan bisa terjadi karena perusahaan mengalami kekurangan kas untuk melunasi

kewajibannya (Prihadi, 2019). Analisis prediksi kebangkrutan bertujuan untuk mendapatkan peringatan lebih awal akan terjadinya kebangkrutan. Semakin cepat terdeteksinya tanda-tanda kebangkrutan, semakin cepat pula pihak manajemen dapat melakukan koreksi. Pihak kreditur dan investor juga dapat mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan buruk. Sinyal kebangkrutan dapat dilihat menggunakan data-data akuntansi (Hanafi, 2016).

Kebangkrutan mempunyai dampak negatif kepada banyak pemegang saham, termasuk kreditur, karyawan, pemasok, konsumen, dan komunitas lokal. Oleh karena itu, penelitian tentang prediksi kebangkrutan penting untuk dilakukan. Jika tanda-tanda akan memburuknya situasi keuangan diketahui lebih awal, maka perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah terjadinya kerugian (Prusak, 2018).

Penelitian telah mencapai kemajuan dalam memberi alat tambahan untuk melakukan analisis solvabilitas. Model prediksi kebangkrutan (*bankruptcy prediction model*) menunjukkan fluktuasi dan sifat rasio finansial. Sifat rasio dalam model prediksi kebangkrutan dipakai dalam peramalan kesulitan keuangan. Rasio keuangan dapat menunjukkan bukti kesulitan dan mendeteksi lebih cepat, sehingga perusahaan atau investor dapat bertindak untuk mengurangi risiko kerugian atau melakukan kapitalisasi berdasarkan informasi yang diperoleh.

(Subramanyam dan Wild, 2017). Menurut Prihadi (2019) model prediksi kebangkrutan yang telah diuji lewat waktu adalah Altman *Z-Score*

Altman *Z-Score* dihitung berdasarkan hitungan standar dikali dengan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan potensi kebangkrutan perusahaan. Bagi perusahaan non-manufaktur, model *Z-score* diubah menjadi empat rasio yaitu *Working Capital to Total Asset* (X1), *Retained Earnings to Total Asset* (X2), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset* (X3), dan *Market Value Equity to Total Liabilities* (X4). *Z-Score* yang melebihi 2,60 menunjukkan perusahaan stabil secara finansial dan dianggap aman. Jika *Z-Score* berada di antara 1,1 sampai dengan 2,60, maka perusahaan berada di *grey zone*, artinya perusahaan ada potensi menuju kebangkrutan. Sementara *Z-Score* yang berada di bawah 1,1 menunjukkan kuatnya potensi bangkrut perusahaan (Abdullah, 2015).

Altman *et al* (2017) juga mengemukakan insiden kegagalan usaha yang lebih tinggi pada periode awal suatu perusahaan. Pertimbangan eksplisit umur perusahaan akan meningkatkan akurasi klasifikasi kesulitan keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan tersebut dapat dinilai dengan menggunakan model Altman *Z-Score*. Rasio-rasio yang digunakan dalam menghitung *Z-Score* adalah likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*.

Kesulitan keuangan bank dipengaruhi oleh likuiditas. Industri perbankan masih mengalami masalah dalam likuiditas. Penyaluran pinjaman kredit yang tinggi dan tidak sepadan dengan saluran Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi penyebab masalah likuiditas tersebut. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk menjaga keseimbangan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Rasio yang digunakan untuk mengukur keseimbangan tersebut adalah LDR. Asyikin, Chandrarin, dan Harmono, (2018) telah membuktikan dalam hasil penelitiannya bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Selain itu, penurunan profitabilitas yang terjadi pada bank juga bisa menyebabkan kesulitan keuangan. Masalah profitabilitas yang terjadi dalam industri perbankan dialami oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) yang mengalami penurunan ROA dari 0,9% menjadi 0,44% pada September 2019. Rasio profitabilitas pada tahun 2019 adalah yang terendah dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian Kuncoro dan Agustina (2017) juga membuktikan bahwa ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Asyikin *et al* (2018) mengungkapkan salah satu rasio yang mengukur *leverage* perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR mengukur seberapa besar aset yang dapat ditanggung oleh modal. Peningkatan pada CAR mengindikasikan peningkatan kesehatan bank dan penurunan

risiko kesulitan keuangan. Pada hasil penelitiannya juga ditemukan adanya pengaruh signifikan antara CAR terhadap kesulitan keuangan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Agensi

Ross (2019) menjelaskan bahwa dalam *agency theory*, manajer yang hanya memiliki sebagian kecil dari saham perusahaan akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih kecil. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kerugian akan ditanggung oleh pemegang saham yang lain. Jika kerugian yang besar tersebut terus berlanjut, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.

### 2.2. Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2019) juga menjelaskan asimetri informasi sebagai adanya perbedaan informasi mengenai prospek perusahaan antara manajer dan investor. Manajer biasanya memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan oleh investor. Restianti dan Agustina (2018) menyatakan bahwa teori signal dapat membantu pihak agensi, pemilik perusahaan, dan pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi dengan cara menerbitkan laporan keuangan terintegrasi. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat akan cenderung mengungkapkan laporan keuangannya daripada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan pada perusahaan dapat

didefinisikan sebagai perusahaan yang mengalami penurunan kinerja karena manajemen yang buruk atau krisis keuangan.

### 2.3. Kesulitan Keuangan

Menurut Parvin, Rahman, dan Nitu (2016) kesulitan keuangan merupakan situasi ketika perusahaan sedang menghadapi kesulitan atau tidak dapat melunasi kewajibannya kepada kreditur. Pengukuran kesehatan keuangan sebuah perusahaan telah menjadi kebutuhan yang penting dan harus segera dipenuhi pada hampir seluruh sektor bisnis. Kesehatan keuangan perusahaan dapat digambarkan melalui berbagai parameter keuangan yang berbeda. Kesulitan keuangan bank dapat diukur menggunakan model Altman *Z-Score*. Altman *Z-Score* mempertimbangkan 4 rasio keuangan dan diukur dengan koefisien. Berdasarkan Altman (1968), persamaan yang digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan non-manufaktur adalah sebagai berikut.

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Dimana :

$$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Asset}$$

$$X_3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Asset}$$

$$X_4 = \text{Market Value Equity} / \text{Total Liabilities}$$

### 2.4. Umur Bank

Umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan dari berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini. Umur perusahaan menandakan perusahaan tetap

bertahan dan membuktikan bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis dalam perekonomian. (Agustia, 2018)

**2.5. Likuiditas**

Prihadi (2019) memaparkan likuiditas sebagai penilaian kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Purba (2019) menyatakan salah satu rasio untuk mengukur likuiditas perbankan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dipilih sebagai indikator likuiditas karena peubah dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pendekatan 5C. LDR merupakan pendekatan *collateral* dalam prinsip 5C yang menilai jumlah kredit yang diberikan. Menurut Kasmir (2015), LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan dana pihak ketiga.

$$Loan\ to\ Deposit\ Ratio = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga}$$

**2.6. Profitabilitas**

Harahap (2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan gambaran kapabilitas dalam menghasilkan laba menggunakan seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio yang merefleksikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba disebut rasio profitabilitas. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dan akan dibahas pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan ROA karena berdasarkan salah satu pendekatan 5C yaitu *capacity*. ROA

bertujuan untuk melihat kapasitas bank dalam menghasilkan laba menggunakan seluruh aset yang dimiliki.

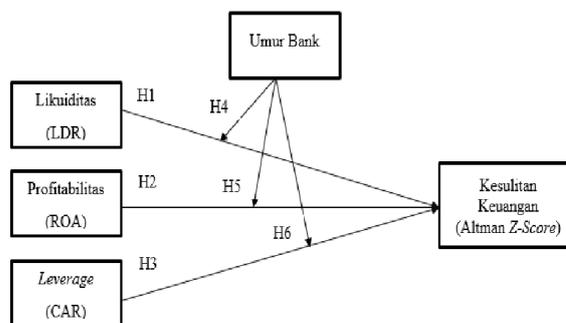
$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

**2.7. Leverage**

Menurut Kasmir (2017) rasio *leverage* adalah rasio pengukuran seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Kasmir (2015) menyatakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* atau efisiensi perbankan dalam menjalankan aktivitasnya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan pendekatan 5C. CAR merupakan pendekatan *capital* dalam prinsip 5C untuk mengetahui modal sendiri dalam membiayai kredit.

**2.8. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan konsep teori tersebut, maka kerangka konseptuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**2.9. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesisi penelitian adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

H<sub>4</sub> : Umur bank memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kesulitan keuangan.

H<sub>5</sub> : Umur bank memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kesulitan keuangan.

H<sub>6</sub> : Umur bank memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kesulitan keuangan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019, (2) Perusahaan perbankan yang tidak *delisting* pada periode 2016-2019, (3) Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan diaudit berturut-turut pada periode 2016-2019. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang menjadi data penelitian sebanyak 33 perusahaan perbankan. Jumlah data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 132 unit.

#### 3.2. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan regresi moderasi. Widarjono (2017) menjelaskan regresi panel sebagai bentuk regresi berganda yang

menggunakan data panel. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan regresi moderasi untuk menguji pengaruh moderasi yang disebabkan oleh peubah moderasi yaitu umur bank. Dharma (2020) menjelaskan persamaan regresi moderasi atau *moderated regression analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus pada regresi linear berganda yang melibatkan peubah moderasi. MRA bertujuan untuk melihat pengaruh antara peubah bebas terhadap peubah gayut yang dimoderasi dengan peubah moderasi.

#### 3.3. Model Regresi Data Panel

*Common Effect* : Dengan menggabungkan data deret waktu dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antarwaktu dan individu, maka kita dapat menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Metode ini disebut estimasi *Common Effect*.

*Fixed Effect* : Teknik *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan terjadinya perbedaan intersep antara perusahaan, namun intersepanya sama antarwaktu. Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antarperusahaan dan antarwaktu.

*Random Effect* : Metode *random effect* berasal dari pengertian bahwa *error terms* terdiri atas 2 komponen yaitu *error terms* secara menyeluruh dan individu. Dalam hal ini *error terms* adalah berbeda-beda

antarindividu tetapi tetap antarwaktu. Dengan demikian, model *random effect* sering disebut juga *Error Component Model*.

**3.4. Pemilihan Regresi Data Panel**

Tahap pertama pengujian pemilihan model adalah menguji antara *common effect* dan *fixed effect*. Menurut Pandoyo & Sofyan (2018), dalam memilih model *common effect* dan model *fixed effect* dapat dipahami sama dengan melakukan uji signifikansi model *fixed effect*. Uji ini juga sering dikenal dengan istilah *F-test (Chow Test)*. Kriterianya adalah sebagai berikut :

-*Common effect* dipilih jika nilai *cross-section F* > taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).

-*Fixed effect* dipilih jika nilai *cross-section F* < taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji *Hausman* untuk membandingkan antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* dengan kriteria sebagai berikut.

- *Random effect* dipilih jika nilai *Prob. Cross-section random* > taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).

- *Fixed effect* dipilih jika nilai *Prob. Cross-section random* < taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).

**3.5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Widarjono (2017) menyatakan bahwa R<sup>2</sup> dapat didefinisikan sebagai kontribusi dari total variasi peubah gayut yang dijelaskan oleh peubah bebas. Penelitian ini akan melihat seberapa besar kesulitan keuangan dapat dijelaskan oleh rasio likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*.

**3.5. Uji T**

Menurut Ghozali (2018) uji t dilakukan untuk melihat pengaruh peubah bebas antara individu atau parsial terhadap peubah gayut. Pandoyo dan Sofyan (2018) menyatakan bahwa uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan (1) Jika nilai probabilitas signifikansi (*p-value*) < tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka H<sub>0</sub> ditolak. (2) Jika nilai probabilitas signifikansi (*p-value*) > tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka H<sub>0</sub> diterima.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Berikut ini adalah hasil Uji Chow untuk membandingkan model *common effect* dan *fixed effect*

**Tabel 1. Hasil Output Uji Cgaw**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: CHOW			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.878223	(32,96)	0.0000
Cross-section Chi-square	170.035880	32	0.0000

Sumber : Output *Eviews 8* (2021)

Tabel di atas menunjukkan nilai *Prob. Cross-section F* lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan *Common Effect*.

Selain uji Chow, penelitian ini juga melakukan uji *Hausman* untuk membandingkan antara *fixed effect* dan *random effect*. Hasil uji *Hausman* bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasio Output Uji Housman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: HAUSMAN			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.628953	3	0.0000

Sumber : Output *Eviews 8* (2021)

Pada tabel uji *Hausman* menunjukkan nilai *Prob. Cross-section random* lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan *Random Effect*. Jadi, dalam penelitian ini model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect* yang sudah terbukti lebih baik dibandingkan *common effect* dan *random effect*.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.931689	Mean dependent var	1.330142
Adjusted R-squared	0.906784	S.D. dependent var	1.029993
S.E. of regression	0.314469	Akaike info criterion	0.751141
Sum squared resid	9.493539	Schwarz criterion	1.537360
Log likelihood	-13.57531	Hannan-Quinn criter.	1.070624
F-statistic	37.40987	Durbin-Watson stat	1.983411
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output *Eviews 8* (2021)

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,931689 atau setara dengan 93,1689 %. Angka tersebut mempunyai arti bahwa peubah gayut yaitu kesulitan keuangan dapat dijelaskan oleh peubah bebas yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROA (*Return on Asset*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 93,1689 %. Sedangkan sisanya sebesar 6,8311 % dapat dijelaskan oleh peubah-peubah lain di luar model regresi tersebut.

**Tabel 4. Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.864271	0.243684	-3.546694	0.0006
LDR	0.761394	0.258712	2.943014	0.0041
ROA	5.886332	1.970542	2.987165	0.0036
CAR	6.267356	0.274778	22.80880	0.0000

Sumber : Output *Eviews 8* (2021)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Prob.* yang dimiliki oleh peubah LDR, ROA, dan CAR menunjukkan angka yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa LDR, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Dari hasil tersebut juga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, dan H<sub>3</sub> pada penelitian ini diterima.

**Tabel 5. Uji T Setelah Moderasi (Likuiditas)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.082863	3.200983	0.025887	0.9794
LDR	-2.505652	1.371261	-1.827260	0.0708
UMUR_BANK	0.024281	0.068264	0.355691	0.7229
MOD_LDR	0.052145	0.024873	2.096444	0.0387

Sumber : Output *Eviews 8* (2021)

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai *Prob. MOD\_LDR* sebesar 0,0387 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa umur bank mampu memoderasi pengaruh likuiditas yang diwakilkan oleh LDR terhadap kesulitan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> pada penelitian ini diterima.

**Tabel 6. Uji T Setelah Moderasi (Profitabilitas)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.897986	2.971096	-0.302241	0.7631
ROA	-34.83783	11.92586	-2.921199	0.0043
UMUR_BANK	0.043561	0.061438	0.709027	0.4800
MOD_ROA	0.741994	0.277586	2.673027	0.0088

Sumber : Output *Eviews 8* (2021)

Pada tabel berikut, dapat dilihat bahwa nilai Prob. dari MOD\_ROA yaitu sebesar 0,0088 yang juga lebih kecil dari 0,05. Artinya umur bank mampu memoderasi pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap kesulitan keuangan. Selain itu, dapat dikatakan juga bahwa H<sub>5</sub> pada penelitian ini diterima.

**Tabel.7. Uji T Setelah Moderasi (Leverage)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.146709	1.423465	0.103065	0.9181
CAR	7.041098	1.193925	5.897436	0.0000
UMUR_BANK	-0.001665	0.031307	-0.053197	0.9577
MOD_CAR	-0.037373	0.041818	-0.893703	0.3737

Sumber : Output *Eviews* 8 (2021)

Pada tabel di atas, nilai Prob. MOD\_CAR menunjukkan 0,3737 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa umur bank tidak mampu memoderasi pengaruh rasio *leverage* (CAR) terhadap kesulitan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pada penelitian ini H<sub>6</sub> ditolak.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Rasio likuiditas yang diwakilkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan Hasil penelitian ini membuktikan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai LDR maka semakin rendah likuiditas bank. Selain itu, tingginya nilai LDR juga meningkatkan kesulitan keuangan. Dari hasil ini, peneliti menyimpulkan bahwa

LDR merupakan indikator yang penting untuk melihat kemampuan bank dalam membiayai kredit.

2. Rasio profitabilitas yang diwakilkan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin rendah kesulitan keuangan. Dalam menghitung ROA kita bisa menunjukkan kemampuan pihak manajemen dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki perusahaan, sehingga ketika dihubungkan dengan kesulitan keuangan hasilnya signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki dengan baik untuk menghasilkan laba.
3. Rasio *leverage* yang diwakilkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan teori yang menyebutkan bahwa kecukupan modal bank akan mendukung kegiatan bank secara efisien. Kegiatan bank yang dilaksanakan dengan efisien akan mengurangi probabilitas kesulitan keuangan. Oleh karena itu, ketika rasio *leverage* dihubungkan dengan kesulitan keuangan hasilnya signifikan. Dapat disimpulkan bahwa bank mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum dengan baik untuk melaksanakan kegiatan bank.

4. Umur bank mampu memoderasi pengaruh rasio likuiditas yang diwakilkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bertambahnya umur bank dapat menyebabkan peningkatan maupun penurunan likuiditas terhadap kesulitan keuangan. Artinya, peningkatan atau penurunan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dapat ditingkatkan seiring berjalannya waktu.
5. Umur bank mampu memoderasi pengaruh rasio profitabilitas yang diwakilkan *Return on Asset* (ROA) terhadap kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya umur bank dapat menyebabkan peningkatan maupun penurunan profitabilitas terhadap kesulitan keuangan. Dalam *signaling theory*, asimetri informasi menunjukkan perbedaan informasi kepada investor mengenai prospek perusahaan. Semakin lama berdirinya suatu perusahaan dan semakin banyak informasi yang diketahui oleh masyarakat tentang perusahaan tersebut, maka asimetri informasi akan semakin kecil. Oleh karena itu, bank yang dipandang masyarakat sebagai bank yang baik dalam jangka waktu yang cukup lama, mampu untuk meningkatkan profitabilitasnya.
6. Umur bank tidak mampu memoderasi pengaruh rasio *leverage* yang diwakilkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan

bahwa bertambahnya umur bank tidak dapat menyebabkan peningkatan maupun penurunan *leverage* atau dalam hal ini kecukupan modal bank terhadap kesulitan keuangan. Artinya, kecukupan modal suatu bank tidak dapat mengalami peningkatan walaupun umur bank terus bertambah.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti akan menyampaikan beberapa saran kepada perusahaan perbankan agar dapat mempertahankan kondisi keuangannya dan terhindar dari kesulitan keuangan. Bagi perusahaan perbankan yang sudah *go public* diharapkan agar lebih memperhatikan rasio LDR, ROA, dan CAR karena merupakan gambaran dari kondisi kesehatan perbankan dan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan bank.

Selain itu, kesehatan keuangan bank juga penting diperhatikan oleh para investor untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan. Semakin tinggi LDR yang dimiliki, maka dapat diartikan bahwa bank menjalankan fungsi intermediasi dengan baik dan banyak dana yang telah disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga akan menghasilkan laba yang besar dari pendapatan bunga bank. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan, dapat dikatakan bahwa bank mampu mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba perusahaan, sehingga kinerja keuangan dari segi profitabilitas akan semakin baik.

Sedangkan, semakin tinggi rasio CAR, maka semakin mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghadapi kemungkinan risiko yang akan ditimbulkan oleh *risk asset* yang dimiliki, sehingga potensi untuk mengalami kerugian akan sangat kecil.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melibatkan perbankan syariah dan bank yang tidak melakukan *go public* karena ada kemungkinan status bank dapat memengaruhi hasil penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat mengganti indikator peubah bebas. Contohnya seperti mengganti LDR dengan NPL agar dapat mengetahui kredit bermasalah yang telah diberikan kepada debitur. ROA juga dapat digantikan dengan NII (*Net Interest Income*) agar profitabilitas lebih terfokus kepada pendapatan bunga. CAR dapat digantikan dengan rasio *leverage* lain seperti DER (*Debt to Equity Ratio*) agar dapat mengetahui perbandingan utang dengan modal bank. Pengukuran kesulitan keuangan juga dapat diganti menggunakan *Zmijewski* yang lebih menekankan pada rasio *leverage*. Hal itu dilakukan karena model Altman *Z-Score* lebih menekankan pada rasio profitabilitas. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melibatkan faktor non-keuangan sebagai peubah bebas seperti ukuran bank, suku bunga bank, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan modal intelektual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohammad, 2015. "An Empirical Analysis of Liquidity, Profitability and Solvency of Bangladeshi Banks", *Journal of Business & Financial Affairs*, Vol. 5, Iss. 1, pp. 1-12.
- Agustia, Y. P. dan Suryani, Elly., 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)" *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, Vol.10, No.1, pp.63-74.
- Altman, E. I., 1968. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy," *The Journal of Finance*, Vol. 23, No. 4, pp. 589-609.
- Altman, E. I., Iwanicz-Drozowska, Małgorzata., Laitinen, K. E., and Suvas, Arto, 2017. "Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model", *Journal of International Financial Management & Accounting*, Vol.28, No.2, pp. 132-171.
- Asyikin, Jumirin., Chandrarin Grahita., dan Harmono, 2018. "Analysis Of Financial Performance To Predict Financial Distress In Sharia Commercial Banks In Indonesia", *International Journal Of Accounting, Finance, And Economics*, Vol. 1, No.2, pp.11-20.
- Dharma, Surya., 2020. *Praktikum Analisis Statistik Dengan STATA 12*. IN MEDIA, Bogor.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Undip. Semarang.
- Hanafi, Mamduh, M. dan Halim, Abdul., 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

- Harahap, Sofyan Syafri., 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir, 2015. *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Sarwo., dan Agustina, Linda, 2017. "Factors to Predict The Financial Distress Condition of the Banking Listed in The Indonesia Stock Exchange", *Accounting Analysis Journal*, Vol.6, No.1, pp.39-47.
- Lutfie, Harrie. dan Priansa, D. J., 2019. *Manajemen Bisnis Perbankan Kontemporer*. CV PUSTAKA SETIA, Bandung.
- Pandoyo & Sofyan, Moh., 2018. *Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis, Teori dan Aplikasi Menggunakan Software Olah Data Eviews 9*. Bogor, IN MEDIA.
- Parvin, Afroza., Rahman, Benazir., Nitu, A. A., 2016. "Prediction Of Financial Health Of Banking Industry In Bangladesh Using Altman's Z Score: A Comparison Between Stateowned Commercial Banks And Private Commercial Banks", *Proceedings of the International Conference for Bankers and Academics 2016*, Dhaka, pp. 335-344.
- Prihadi, Toto, 2019. *Analisis Laporan Keuangan – Teori dan Aplikasi*. PPM, Jakarta.
- Prusak, Blazej., 2018. "Review of Research into Enterprise Bankruptcy Prediction in Selected Central and Eastern European Countries." *Int. J. Financial Stud*, Vol. 6, No. 60.
- Purba, Kuras, 2019. *Manajemen Perbankan*. Yrama Widya, Bandung.
- Restianti, Tya dan Agustina, Linda., 2018. "The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company" *Accounting Analysis Journal*, Vol. 7, No.1.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J. F., Roberts, G. S. dan Driss, H., 2019. *Corporate Finance*. Mc Graw Hill Education, Canada.
- Subramanyam, K. R. dan Wild, J. J., 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Widarjono, Agus., 2017. *EKONOMETRIKA, Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.